

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan penelitian ini, maka tujuan yang hendak diperoleh adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)” ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan otomotif &

komponen dan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2010-2012.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan (*total asset*), profitabilitas (*profit margin rasio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), kepemilikan saham perusahaan oleh publik, dan opini audit.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2003) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses informasi keuangan dan non-keuangan pada situs IDX dan situs lainnya mengandung data yang berguna bagi penelitian ini.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:72). Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010 sampai 2012. Sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:73). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010, 2011, dan 2012;
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2010, 2011, dan 2012.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

a) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1) Definisi Konseptual

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Tahun 2003, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar serta harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan.

2) Definisi Operasional

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a) Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

b) Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan rasio margin laba (*profit margin ratio*). Rasio margin laba mencerminkan laba bersih perusahaan terhadap total pendapatan. Rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

c) Solvabilitas

1) Definisi Konseptual

Solvabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Sebuah perusahaan dikatakan cukup lancar atau sehat bisnisnya ketika aset melebihi kewajibannya.

2) Definisi Operasional

Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Kepemilikan Publik

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago et al., 2005).

2) Definisi Operasional

Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan terhadap saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

e) **Opini Audit**

1) Definisi Konseptual

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan publik akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

2) Definisi Operasional

Opini audit akan diukur dengan variabel dummy, dimana untuk laporan keuangan yang mendapatkan unqualified opinion akan diberikan nilai “1” dan untuk laporan selain unqualified opinion akan diberikan nilai “0”.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan publik maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel-variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai korelasi di antara masing-masing variabel independen (Ghozali, 2011).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *matrix* dan *non matrix* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen). Disamping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *binary/dummy*, yaitu apakah perusahaan tersebut tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam model adalah ukuran perusahaan (Total Asset), profitabilitas (Profit Margin Rasio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), kepemilikan saham publik, dan opini audit. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ln (TL/1-TL) = a + b_1TA + b_2PMR + b_3DER + b_4KP + b_5OA + e$$

Keterangan:

Ln = Log Natural

- TL = Probabilitas perusahaan untuk tidak tepat waktu
- 1-TL = Probabilitas perusahaan untuk tepat waktu
- a = Konstanta
- TA = Ukuran Perusahaan (*Total Asset*)
- PMR = Margin Laba (*Profit margin ratio*)
- DER = Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- KP = Persentase kepemilikan publik (*Shareholder's Dispersion*)
- OA = Opini Audit
- e = Error

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2011), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dengan hipotesis:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test*

Model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

b) Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1) ***Chi Square (χ^2)***

Tes statistik *chi square (χ^2)* digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood (L)* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2005). L ditransformasikan menjadi $2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai χ^2 untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (hasil *block number 0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (hasil *block number 1*). Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

2) ***Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square***

Nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011). *Cox dan Snell's R Square* merupakan suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1

sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*.

3) **Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi**

Pada regresi logistik digunakan pula uji *wald*, dimana berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Adapun dengan melakukan uji *wald*, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.